

Motipdyta Sebagai Alternatif Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Daerah Terkendala Jaringan

Hasan Triyakfi

SD Negeri 3 Gumelar, Banyumas

* Email: triyakfi.hasan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan memberikan gambaran mengenai alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di daerah terkendala jaringan. Secara lebih mendalam juga memberikan gambaran mengenai efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis tutor sebaya dan penggunaan *Handy Talky* (HT), atau disingkat dengan *Motipdyta* (*Modified Think Pair Share using Handy Talky*). Model analisis pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti empat langkah kajian literatur yaitu pemilihan topik, mencari dan memilah literatur yang sesuai dengan topik, menganalisis dan mensintesis literatur, dan mengorganisasikan tulisan. Hasil dari kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dimodifikasi dengan lebih menekankan pada pembelajaran tutor sebaya dapat menjadi alternatif solusi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jarak jauh. Selain itu juga dapat membentuk karakter kolaboratif dan keterampilan komunikasi siswa. Sementara itu penggunaan *Handy Talky* (HT) dapat digunakan untuk mengatasi masalah jaringan, baik telekomunikasi maupun internet yang tidak mendukung di daerah terkendala jaringan.

Kata kunci: Model TPS, Handy Talky, jaringan

Abstract

This study aims to analyze and provide an overview of alternative solutions that can be used to overcome the problem of implementing distance learning in network constrained areas. It also provides an in-depth description of the effectiveness of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model based on peer tutors and the use of Handy Talky (HT), or abbreviated with Motipdyta (Modified Think Pair Share using Handy Talky). The analysis model in this study was carried out by following four steps of literature review, namely topic selection, searching and sorting literature according to the topic, analyzing and synthesizing literature, and organizing writing. The results of the literature review show that the application of a modified Think Pair Share (TPS) learning model with more emphasis on peer tutoring can be an alternative solution in helping students who have distance learning difficulties. In addition, it can also shape the collaborative character and communication skills of students. Meanwhile, the use of Handy Talky (HT) can be used to overcome network problems, both telecommunications and the internet that do not support network constrained areas.

Keywords: TPS model, Handy Talky, network

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh melalui pembelajaran daring. Hal tersebut merupakan amanat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Keadaan tersebut membawa dunia pendidikan memasuki *Disruption Era*. Seluruh insan pendidikan dituntut untuk secara cepat mempelajari dunia baru sebagai akibat hadirnya masa depan ke masa kini. Tidak sedikit pendidik yang belum siap menghadapi perubahan tersebut, karena memang mayoritas pendidik selama ini belum akrab dengan PJJ dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Ketidaksiapan para pendidik

untuk melaksanakan PJJ melalui pembelajaran daring dapat menyebabkan hilangnya ruh dari kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang terjebak hanya memberikan tugas kepada siswanya selama pelaksanaan pembelajaran daring. Padahal idealnya pembelajaran daring harus tetap mampu menghadirkan interaksi dan ruang diskusi antara guru dengan siswa. Guru dan siswa saling bertemu di ruang maya.

Tantangan lain yang muncul dalam pelaksanaan PJJ pada masa pandemi ini adalah belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Tidak semua siswa memiliki perangkat komunikasi seperti gawai atau telepon pintar yang merupakan fasilitas utama dalam melakukan PJJ. Masalah ketersediaan kuota internet untuk melakukan pembelajaran

daring juga menjadi tantangan lain yang harus dihadapi. Masalah yang lebih kompleks dialami oleh guru dan siswa yang tinggal di daerah terkendala jaringan internet yang tidak mendukung. Berbagai platform yang dapat membantu pelaksanaan PJJ baik dalam bentuk learning manajemen system seperti *Google Classroom*, *Moodle*, maupun yang berupa aplikasi *video conference* seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Cisco Webex* tidak lagi berguna ketika berhadapan dengan jaringan internet yang buruk.

Ketidaksiapan orangtua dalam rangka ikut serta mendampingi anak-anaknya melaksanakan PJJ merupakan problema yang tidak kalah kompleks. Anak-anak yang sudah mulai mengenal gawai dan internet membutuhkan bimbingan dan pengawasan ekstra dari orangtua. Karakter anak usia sekolah yang memiliki rasa ingin tahu yang besar tentu akan mendorong mereka mencoba hal-hal baru dengan gawai dan internet. Dampak negatif itu semua hanya bisa direduksi dengan pengawasan dari orang dewasa di sekitar anak. Namun, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa orangtua belum siap mengemban tugas tersebut.

Berbagai permasalahan dalam pelaksanaan PJJ seperti yang telah dipaparkan di atas merupakan tantangan yang harus dijawab. Para pendidik harus mampu mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Pendidik yang mengajar di daerah terkendala jaringan tentu saja mempunyai tugas yang lebih sulit. Ide dan pemikiran inovatif dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Guru harus mampu mencari solusi bagaimana melaksanakan PJJ yg efektif dengan segala keterbatasan. Bagaimana tetap bisa melaksanakan PJJ yang ideal, yaitu pembelajaran yang tetap menghadirkan interaksi dan ruang diskusi antara guru dengan siswa. Juga pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi kolaborasi siswa sebagai jawaban dari belum siapnya orangtua dan masyarakat untuk ikut serta dalam pendampingan belajar anak.

Berdasarkan paparan masalah di atas, penulis melakukan kajian literatur untuk mencari solusi pemecahan atas permasalahan tersebut. Hasil analisis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa masalah tentang belum

optimalnya interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antar siswa dalam PJJ dapat diselesaikan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sudah ada dapat dimodifikasi untuk disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh agar lebih efektif. Model pembelajaran yang tepat juga akan lebih optimal jika didukung dengan penggunaan alat bantu komunikasi yang tepat. Kombinasi keduanya diharapkan akan dapat menjadi solusi masalah pelaksanaan PJJ, terutama di daerah yang terkendala masalah jaringan.

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk memaparkan hasil analisis terhadap berbagai literatur tentang model dan teknik pembelajaran jarak jauh yang efektif untuk diterapkan di daerah terkendala jaringan telekomunikasi dan internet. Juga untuk memberikan gambaran mengenai efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis tutor sebaya dan penggunaan *Handy Talky* (HT) sebagai alternatif solusi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di daerah terkendala jaringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*). Adapun langkah-langkah analisis kajian pustaka yang digunakan adalah langkah kajian pustaka seperti yang dijelaskan oleh Ramdhani (2014: 47-56). Langkah kajian pustaka tersebut dilakukan dengan melalui 4 langkah, yaitu memilih topik yang akan direview, mencari dan memilah artikel yang sesuai dengan topik, menganalisa dan mensintesis literatur, dan langkah terakhir adalah mengorganisasi tulisan.

Fokus utama dari topik yang dibahas pada penelitian ini adalah kajian literatur tentang model dan metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di daerah terkendala jaringan dari berbagai sudut pandang teori. Topik lain yang menjadi fokus adalah mengenai kekuatan dan kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis tutor sebaya yang menitik beratkan pada pentingnya komunikasi antara guru dengan siswa melalui bantuan *Handy Talkie* (HT). Topik-topik yang menjadi fokus kajian tersebut akan memberikan refleksi

mengenai pentingnya penggunaan model dan metode pembelajaran yang efektif untuk dijadikan solusi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di daerah terkendala jaringan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh baik melalui pembelajaran daring, luring, maupun blended learning dalam masa pandemi covid-19 ini merupakan salah satu upaya dalam menekan penularan covid-19. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga Pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul Bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur (Prawiyogi: 2021). Sementara itu menurut Kearsly, Moore (Yerusalem, dkk, 2020:483) pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.

Setidaknya ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PJJ, yaitu media atau alat untuk melakukan komunikasi jarak jauh, metodologi dan teknik pembelajaran yang khusus, serta berbagai bentuk pengorganisasian pembelajaran lain. Unsur-unsur tersebut harus diupayakan dan dikondisikan sedemikian rupa agar dapat mendukung pelaksanaan PJJ yang efektif.

Keberhasilan pelaksanaan PJJ juga harus melibatkan banyak pihak, sebab pelaksanaan PJJ sangat berbeda dari pembelajaran tatap muka konvensional. Menurut Effendi, dkk. (2018) seorang peserta didik secara psikologis sangat membutuhkan perhatian baik dari orang tua, guru, maupun lingkungannya dalam pelaksanaan PJJ, sehingga sudah sewajarnya orang tua harus lebih intens untuk memberikan waktu kepada anaknya. Hakekat sebuah kegiatan pembelajaran baik itu yang dilakukan dengan tatap muka dikelas ataupun melalui pembelajaran jarak jauh haruslah memperhatikan psikologi peserta didik.

Faktor atau unsur lain yang tidak kalah penting dalam melaksanakan PJJ adalah pelibatan teknologi. Dalam hal ini tentunya teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Borisova, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Faktor-faktor tersebut harus diupayakan terpenuhi agar tercipta pengalaman belajar jarak jauh yang bermakna bagi pembelajar. Secara umum faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PJJ dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, antara lain dengan pemilihan metodologi maupun teknik yang tepat; 2) membangun komunitas belajar yang kolaboratif; 3) menggunakan teknologi yang tepat sebagai sarana interaksi dan komunikasi, serta 4) mengkonsolidasi peran dari pihak-pihak terkait seperti orangtua dan masyarakat.

B. Pentingnya Interaksi dan Pengembangan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik. Karena interaksi dan komunikasi baik antara guru dengan siswa, maupun antar siswa merupakan ruh dari kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran.

Menurut Inah (2015:152) proses pembelajaran akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik.

Sesuai dengan pendapat di atas, interaksi yang maksimal adalah interaksi yang dapat melibatkan guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan bagian dari proses interaksi (Rosarian: 2020).

Interaksi dan komunikasi dalam pelaksanaan PJJ harus menjadi hal yang diperhatikan. Karena pola interaksi dan komunikasi dalam PJJ tentu saja berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kesulitan guru dalam melakukan interaksi dan komunikasi selama PJJ dapat menyebabkan kurang optimal bahkan hilangnya salah satu komponen utama pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan di lapangan, dimana banyak guru terjebak hanya memberikan tugas-tugas melalui aplikasi berbagi pesan dalam pelaksanaan PJJ pada masa pandemi ini. Padahal pemberian tugas hanya merupakan salah satu bentuk interaksi pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh terjadi pergeseran pola interaksi antara guru dengan siswa menjadi dari guru pada orang tua baru diteruskan ke siswa (Anggraini: 2020)

C. Modifikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berbasis pada teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif berpusat kepada siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar yang akan berdampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Wiratama: 2020). Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Sugiyanto (2010:37) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Definisi-definisi pembelajaran kooperatif di atas memberikan simpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis pada kegiatan kolaborasi siswa dalam kelompok. Siswa dikondisikan untuk mencari dan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan kolaborasi dengan siswa lain. Dalam kaitannya dengan PJJ di masa pandemi Covid-19, model

pembelajaran kooperatif bisa menjadi salah satu alternatif solusi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar daring bisa secara kolaboratif belajar dengan temannya.

Dari sekian banyak tipe dari model pembelajaran kooperatif, salah satu tipe yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan PJJ adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, kemampuan berpikir, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas (Azlina, 2010: 23-24). TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa belajar secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas akademik melalui tiga tahap, yakni: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk dapat mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan antar siswa dalam kelas.

Kata modifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pengubahan atau perubahan. Secara lebih rinci dapat diartikan sebagai tindakan mengubah sebagian atau keseluruhan dari suatu objek dengan tujuan tertentu. Sehingga modifikasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu kegiatan mengubah baik langkah-langkah maupun mekanisme pelaksanaan dari model TPS dengan tujuan agar menjadi lebih sesuai dengan kondisi maupun konteks yang diharapkan.

Dalam kaitannya dengan implementasi model TPS sebagai solusi pelaksanaan PJJ di daerah terkendala jaringan, modifikasi dapat dilakukan dengan mengubah tahapan model pembelajaran TPS, terutama pada tahap kedua yaitu *Pair* (berpasangan). Tahapan *pair* yang biasanya dilaksanakan dengan melakukan diskusi secara berpasangan, bisa lebih berfokus pada kegiatan tutor sebaya (*peer teaching*). Salah satu siswa yang memiliki kemampuan kognitif lebih tinggi berkewajiban untuk menjadi tutor dari dua temannya (jumlah bisa disesuaikan kondisi masing-masing).

Kegiatan tutor sebaya ini dimaksudkan agar dapat membantu siswa yang kesulitan menerima materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi dengan tutor yang merupakan temannya sendiri. Kegiatan tutor sebaya juga bertujuan untuk menjawab problema tentang kesulitan yang dihadapi orangtua dalam membimbing anaknya selama kegiatan PJJ. Kegiatan tutor sebaya lebih efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena secara psikologis siswa akan merasa lebih nyaman untuk bertanya atau mengungkapkan perasaan kepada temannya, dibandingkan jika mereka berhadapan dengan orang yang lebih dewasa seperti orangtua atau guru.

D. Penggunaan Handy Talky (HT) dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Handy Talky (HT) merupakan sejenis alat komunikasi berbentuk seperti telepon genggam yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan gelombang radio. HT merupakan salah satu alat komunikasi yang menggunakan gelombang radio, yang merupakan komunikasi simplek dimana komunikasi dapat dilakukan secara dua arah dengan bergantian (tidak simultan). HT adalah pesawat penerima dan pemancar (*transreceiver*) yang bekerja pada frekuensi VHF (*Very High Frequency*) maupun UHF (*Ultra High Frequency*) yang ditentukan dengan bentuk dan kemampuan daya pancar yang paling kecil dibandingkan perangkat lain agar mudah dibawa dan digunakan sebagai komunikasi lapangan (*handed*).

Berdasarkan penjelasan di atas HT memiliki beberapa sifat yang melekat, antara lain HT merupakan jenis alat komunikasi dua arah, dapat digunakan oleh lebih dari dua orang, menggunakan gelombang radio, dan memiliki nilai kepraktisan dalam penggunaannya. HT memang biasa digunakan oleh komunitas atau perorangan untuk melakukan komunikasi secara cepat karena sifatnya yang mudah digunakan dan memiliki banyak kelebihan.

HT merupakan alat komunikasi yang memiliki banyak kelebihan dan manfaat. Muchlas dkk. (2006) menjelaskan bahwa penggunaan radio HT tidak memerlukan jaringan kabel yang cukup rumit perawatannya. HT juga dapat digunakan dalam cakupan area

yang cukup jauh, tergantung kekuatan pancaran transmisinya. Selain itu media frekuensi radio HT sangat ekonomis karena saluran yang dipakai gratis, tidak seperti media komunikasi lainnya seperti ponsel maupun telepon. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Prasasti bahwa HT memiliki beberapa keunggulan antara lain tidak membutuhkan pulsa, mampu berhubungan langsung tanpa harus mengetikkan nomor telepon, dapat digunakan walaupun cuaca buruk, dan dapat digunakan pada jaringan khusus yang telah diatur.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran jarak jauh, HT merupakan alat komunikasi yang efektif digunakan sebagai media komunikasi dalam pelaksanaan PJJ, terutama di daerah yang terkendala jaringan dan internet. Kelebihan HT yang menggunakan gelombang radio menjadikannya lebih efektif digunakan di daerah yang jaringan telekomunikasi dan internetnya kurang baik. Penggunaan HT juga memungkinkan tetap terciptanya interaksi dan ruang diskusi antara guru dengan siswa karena sifat HT yang bisa digunakan untuk komunikasi dua arah dan melibatkan banyak peserta.

HT juga sudah terbukti efektif digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai medan. HT banyak digunakan oleh kalangan militer ketika berada di lapangan. Begitu juga dengan BPPB, tim SAR dan organisasi atau komunitas lain yang sering melaksanakan kegiatan outdoor. Beberapa satuan di tubuh TNI AD terbiasa menggunakan alat komunikasi yang sejenis dalam pelaksanaan tugas operasi diantaranya menggunakan komunikasi dari handphone ke handphone dan komunikasi dari HT ke HT.

E. Pelaksanaan PJJ dengan Motipdyta di Daerah Terkendala Jaringan

Motipdyta merupakan akronim dari Modified *Think Pair Share* (TPS) using *Handy Talky* (HT), yang secara harfiah dapat diartikan sebagai pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) yang dimodifikasi dan berbantuan *Handy Talky* (HT). Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dimodifikasi seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya diharapkan dapat menjadi alternatif solusi masalah kesulitan belajar siswa dalam melaksanakan PJJ. Kelebihan yang ada pada model

pembelajaran TPS yang dikombinasikan dengan pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) diharapkan akan saling mengisi dan menguatkan. Harapannya adalah terbentuk karakter kolaborasi dan terasahnya keterampilan komunikasi siswa.

Sementara itu, penggunaan *Handy Talky* dengan berbagai kelebihanannya diharapkan mampu menjadi alternatif solusi terkendalanya komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran. Guru dan siswa yang tinggal di daerah terkendala jaringan telekomunikasi dan internet tetap bisa membangun interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan bantuan HT. Penggunaan HT dalam PJJ juga dapat menjadi alternatif solusi untuk siswa yang belum mempunyai gawai atau telepon pintar. Harga HT yang lebih terjangkau dan tanpa perlu memerlukan pulsa atau paket data dalam penggunaannya juga dirasa akan membantu meringankan beban orangtua siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Motipdyta* dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Pertama tahap orientasi. Dalam tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan sarana pendukung seperti unit HT dengan semua perangkatnya sesuai kebutuhan. Dalam hal ini guru juga melakukan pengenalan dan pelatihan cara menggunakan HT kepada siswa. Guru juga melakukan pemetaan siswa yang akan dijadikan sebagai tutor untuk temannya, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok tutor yang terdiri dari 1 tutor dan 2 anggota, atau bisa disesuaikan dengan keadaan kelas masing-masing. Selain itu, dalam tahap ini guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) yang dimodifikasi.

Kedua tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru dan siswa melaksanakan PJJ sesuai yang telah direncanakan pada tahap pertama. Guru dalam tahap ini juga mencatat kekurangan dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan tentu akan banyak kendala yang ditemui, maka guru juga harus melibatkan pihak-pihak terkait. Sebagai contoh ketika menemukan kendala dalam penggunaan HT guru dapat bekerjasama dengan organisasi RAPI (Radio Antar Penduduk Indonesia) atau organisasi sejenis. Kerjasama yang baik dengan kepala sekolah

dan rekan guru juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga tahap evaluasi. Catatan kekurangan dan kendala yang ditemukan pada tahap pelaksanaan akan dianalisis oleh guru pada tahap ini. Evaluasi penting dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan yang ada dan mencari solusi untuk mengatasinya. Kegiatan evaluasi juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa, dimana siswa diminta untuk memberikan refleksi dan umpan balik atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar bagi hampir semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi yang harus dilakukan secara jarak jauh menimbulkan banyak masalah. Pendidik dan siswa yang tinggal di daerah terkendala jaringan perlu mendapat perhatian khusus karena masalah yang dihadapi lebih kompleks. Penerapan *Motipdyta* (*Modified Think Pair Share* using *Handy Talky*) dapat ditawarkan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan PJJ, terutama bagi daerah yang terkendala jaringan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dimodifikasi dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa akibat kurangnya bimbingan dan pendampingan orangtua selama PJJ. Sementara itu solusi persoalan sulitnya akses jaringan telekomunikasi maupun internet dapat diupayakan dengan penggunaan *Handy Talky* (HT) sebagai sarana komunikasi dalam PJJ. Melalui penggunaan HT diharapkan akan tercipta kegiatan pembelajaran yang tetap interaktif dan komunikatif, serta menyediakan ruang diskusi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Mustaqim, A. 2020. *Pola Interaksi Virtual Guru dan Orang Tua Murid Selama Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | Vol. 17, No. 2.
- Azlina, N.A.N. 2010. *CETLs Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through The Use of Think-*

- Pair-Share Techniques. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, 7(5): 18-29. Retrieved [19 Januari 2015] From <http://IJCSI.org>
- Borisova, O. V. 2016. "Problem of Using Innovative Teaching Methods for Distance Learning Students. *International Electronic.*" Journal of Mathematics Education. 11(5): 1175-84.
- Inah, Ety Nur. 2015. *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru Siswa.* Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8 (2) 150-167. Retrieved [16 Nop 2020] from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/416>
- Marlina, dkk. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen.* Jurnal Didaktik Matematika. Vol. 1 no. 1, April 2014. Retrieved [16 Nop 2020] from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/download/5009/6223>
- Mitraht. 2016. *Pengertian Handy Talky.* Online tersedia di <https://mitraht.com/pengertian-handy-talky/> (diakses pada tanggal 16 Nopember 2020)
- Muchlas, Sutikno, T., dan Sahnan. 2006. *Sistem Kendali Peralatan Rumah Tangga Berbasis HT dan Mikrokontroler AT89S51.* Telekomnia. Vol.4 No. 1: 33-38. Retrieved [16 Nop 2020] from <http://journal.uad.ac.id/index.php/TELKOMNIKA/article/view/1242>
- Prawiyogi, A.G, dkk. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA.* Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 94-101. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.0>
- 81
- Ramdhani, A. Ramdhani, M, A., dan Amin, A, S. 2014. *Writing A Literature Review Research Paper: A Step By Step Approach.* International Journal of Basic and Applied Science. 3(1): 47-56. Retrieved [16 Nop 2020] from <http://digilib.uinsgd.ac.id/>
- Rosarian, A.W, Dirgantoro, K.P.S. 2020. *UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SISWA MELALUI METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN [TEACHER'S EFFORTS IN BUILDING STUDENT INTERACTION USING A GAME BASED LEARNING METHOD].* JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, Vol 3, No 2. DOI: <https://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yuma Pustaka. Surakarta.
- Sukma, G, A. Wintolo H., dan Sajati H. 2016. *Membangun Komunikasi Avitalk Berbasis Android Dengan Memanfaatkan Frekuensi 2.4 Ghz Pada Jaringan Local Area Network (LAN).* Compiler. Vol. 5(2): 1-10. Retrieved [16 Nop 2020] from <http://ejournals.stta.ac.id/index.php/compiler/article/view/163>
- Wiratama, W. (2020). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw.* Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(3), 187-197. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p187-197>
- Yerusalem, M. R., & dkk. 2020. *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer.* Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer. Vol 3 (4). Retrieved [16 Nop 2020] from <https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/12668> DOI: <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>